



BAB 2

TELAAH PUSTAKA

Pada bab 2 skripsi ini akan dipaparkan secara singkat kajian sosiolinguistik yang dipakai sebagai dasar teori dalam menyusun skripsi ini. Bab ini juga berisi data etimologis mengenai istilah yang ditujukan untuk menamakan etnik Cina di Indonesia. Kata-kata yang dikenal masyarakat Indonesia untuk menyebut hal tersebut akan ditelusuri melalui berbagai sumber pustaka yang berasal dari tiga wilayah berbeda yaitu; negara Cina, dunia Barat, dan Indonesia.

2.1 Landasan Teori

Bahasa yang merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki manusia dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal (*mikrolinguistik*) dilakukan dengan cara mempelajari bahasa dari dalam, yaitu mengkaji struktur bahasa itu sendiri. Kajian eksternal (*makrolinguistik*) dilakukan dengan cara mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar bahasa; termasuk di dalamnya bidang interdisipliner dan bidang terapan (Kentjono,

1990:11). Kajian bahasa secara eksternal melibatkan dua disiplin ilmu atau lebih, seperti *sociolinguistik* yang merupakan gabungan disiplin *sosiologi* dan *linguistik* (Chaer, 2004:1).

Sosiologi adalah kajian yang obyektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga, dan proses sosial yang ada dalam masyarakat. Cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bersosialisasi serta menempatkan diri dalam masyarakat dapat dilihat dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam masyarakat. Sosiologi meneliti bagaimana masyarakat terjadi, berlangsung, dan tetap ada (Sunarto, 2004:21). *Linguistik* adalah bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai obyek kajiannya (Chaer, 2004:2). Sociolinguistik merupakan bidang ilmu yang mengkaji bahasa dalam konteks sosial dengan memfokuskan kajiannya pada hubungan antara sikap berbahasa dengan situasi, keadaan, dan fungsi sosial (O'Grady, 2005:485).

Dell Hymes dalam Wray (2006:93) mengatakan bahwa sociolinguistik mempelajari bagaimana masyarakat berbahasa sesuai dengan kecakapan mereka dalam berkomunikasi, seperti melakukan penyesuaian terhadap waktu, topik pembicaraan, lawan bicara, dan cara berbicara. De Saussure dalam Chaer (2004:2) juga mengatakan bahwa masyarakat yang berbahasa ternyata bukan hanya memberi "makna" kepada bahasa bersangkutan, tetapi juga menyebabkan terjadinya ragam-ragam bahasa. Keragaman bahasa ini (termasuk keragaman penggunaan dan pemilihan kata/istilah) secara sistematis akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang masyarakat, dan situasi atau konteks sosial

pada saat masyarakat tersebut berbahasa (Wray, 2006:93). Kecenderungan kaum muda Jakarta dalam mengenal dan menggunakan istilah penamaan etnik Cina di Indonesia akan dibuktikan dalam penelitian survei dengan menganalisis melalui beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya seperti yang telah disebutkan di atas.

Dalam penelitian yang membahas penggunaan istilah penamaan etnik Cina oleh masyarakat ini, kajian linguistik yang dipakai adalah di bidang etimologi. *Etimologi* adalah cabang linguistik yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahannya dalam bentuk dan makna (Kridalaksana, 2001:52). Kata *etimologi* diserap dari bahasa Belanda "*etymologie*" yang berakar dari bahasa Yunani; *étymos* (kata) dan *lògos* (ilmu). Melalui naskah tua dan perbandingan dengan bahasa lain, etimologi merekonstruksi asal-usul sebuah kata ketika kata tersebut memasuki sebuah bahasa. Yang dikaji adalah sumber bahasa, perubahan bentuk dan makna dari sebuah kata (Hartmann, 1998:52). Hartmann memberi contoh bentuk Proto-Indo-Eropa dari kata **brather* yang berasal dari bahasa Latin *frater*, yang menyerapnya dari bahasa Yunani *p^hrater*, juga diserap dari bahasa Sanskerta *bhrata*. Akhirnya dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *brother*. Dengan membandingkan kata dan maknanya dalam berbagai bahasa, dapat ditelusuri asal mula suatu kata.

2.2. Kajian Etimologis Istilah Penamaan Etnik Cina

Bagian skripsi di bawah ini adalah penjelasan telaah pustaka etimologis mengenai istilah penamaan etnik Cina di Indonesia dengan mengacu pada tiga jenis sumber pustaka, yaitu pustaka berbahasa Cina, Barat, dan Indonesia. Pemilihan istilah

dilakukan berdasarkan adanya tingkat pemunculan dan penggunaan istilah tersebut dalam masyarakat dan media massa. Istilah yang diteliti di antaranya: *cina*, *china*, *chinese*, *cinten*, *tionghoa*, *tiongkok*, *huakiau*, *huaren*, *tangren*, *tenglang*, *tengnang*, *sino*, *singkek*, dan *cokin* yang menyesuaikan bentuknya dengan masing-masing sumber bahasa.

2.2.1. Istilah yang Bersumber dari Negara Cina

1. 支那 *zhīnà*

- a. Kutipan dari 中華大字典 *Zhōnghuá Dà Zìdiǎn* ‘Kamus Besar Cina’

(1958:61) mengenai kata 支那 *zhīnà* adalah:

“外人稱中國也。[宋史天竺國傳] 伏維支那皇帝。[今日本稱我猶云支那[英文 China]。]”

Terjemahannya yaitu:

‘Kata 支那 *zhīnà* dipakai orang asing untuk menyebut negara Cina. Dalam sejarah Dinasti Song (960-1279M), ada kebiasaan menulis dan menyebut ‘kaisar’ dengan panggilan 支那皇帝 *zhīnà huángdì*, yang maknanya untuk menghormati kaisar Cina. Sampai saat ini, orang Jepang menyebut Cina dengan sebutan 支那 *zhīnà* (dalam bahasa Inggris ditulis *china*).’

- b. Kutipan dari 中華百科辭典 *Zhōnghuā Bǎikè Cidian* ‘Ensiklopedia Cina’

(1992:138) mengenai kata 支那 *zhīnà* adalah:

“外國人稱中國曰 China, 卽支那之譯音。中國在秦時, 已與中亞細亞諸部交通中亞人稱國為斯坦; 繼訛為秦坦, 嗣轉為真丹震旦後又變真為支, 變旦為那, 乃成斯斯名。”

Terjemahannya yaitu:

‘Orang asing di luar Cina menyebut 中国 *Zhōngguó* dengan sebutan ‘China’, yang merupakan terjemahan fonetis dari kata 支那 *zhīnà*. Pada saat pemerintahan dinasti Qin (221-207 SM), sudah terjalin hubungan dengan pemerintahan Asia Tengah (中亞西亞 *zhōng yàxiyà*) dan orang Asia tengah menyebut pemerintah Qin sebagai 斯坦 *Sītān*. Karena penyebutan yang salah, sebutan itu berubah menjadi 秦坦 *Qīntǎn*, lalu berubah menjadi 真丹 *zhēndàn* atau 震旦 *zhèndàn*. Akhirnya kata 真 *zhēn* menggantikan kata 支 *zhī*, dan kata 旦 *dàn* berubah bentuk menjadi 那 *nà*. Akhirnya terbentuklah sebutan 支那 *zhīnà*.’

c. Kutipan dari Ensiklopedia Kata (辭源 *cíyuán*) edisi revisi (修訂本 *xiūdìngběn*) (2000:1331) mengenai kata 支那 *zhīnà* adalah:

“古代某些國家對中國的別稱。也作脂那至那震旦真丹等。唐義淨南海寄歸內法傳三師資之道: “且如西國名大唐為支那者, 直是其名, 更無別義。”

Terjemahannya adalah:

‘支那 *zhīnà* adalah salah satu sebutan beberapa negara terhadap 中国 *Zhōngguó* pada zaman kuno. Kata ini berhomofoni dengan kata 脂那 *zhīnà* dan 至那 *zhīnà*, dan sebutan lainnya adalah 震旦 *zhèndàn*, yang berhomofoni juga dengan kata 真丹 *zhēndàn*. Sebuah bukti naskah dinasti Tāng mengutip bahwa negara Barat menyebut dinasti Tāng sebagai 支那 *zhīnà*, hanya sebagai nama saja dan tidak menyebutkan apa artinya.’

d. Kutipan dari 中国文化大典 *Zhōngguó Wénhuā Dàdiǎn* ‘Kamus Besar Budaya Cina’ (1999:2956) mengenai kata 支那 *zhīnà* adalah:

“古代印度、波斯、希腊、罗马等国对中国的称呼。为“Cina”、“Thin”、“Siné”、“China”的音译。一说为秦国的“秦”字的对音。春秋时，位于西陲的秦国，已有白马祭天和石刻技术，似已与西亚发生交往。秦朝建立后，秦的声望更是远播海外，故以其代表中国。一说源于印度。古印度《政事论》中有“中国丝卷 (Cinapatta) 的记载原意是“中国所出由带捆扎的丝”，故“支那”一名当与丝绸有关。佛经翻译中又译为“脂那”、“至那”，梵语为“边鄙”的意思，原为雪山（喜马拉雅山）以北诸族的名称，后为对中国的称呼。近代日本称中国为支那。”

Terjemahannya adalah:

‘*Zhīnà* merupakan sebutan bangsa-bangsa kuno, seperti India, Parsi, Latin, dan Roma terhadap Cina. Kata ini biasanya diterjemahkan ke dalam huruf latin dengan bentuk “Cina”, “Thin”, “Siné”, dan “China”. Ada yang berpendapat bahwa sebutan 支那 *zhīnà* hampir menyerupai pelafalan kata 秦 *Qīn* dari sebutan dinasti Qin (221-207 SM). Pada periode Musim Gugur dan Semi (770-476 SM), di bagian barat negara Qin telah ditemukan bukti sejarah yang menunjukkan hubungan Qin dengan Asia Barat (西亚 *Xīyà*). Keberhasilan dinasti Qin dalam membangun negerinya membuat nama negara Qin termashyur sampai ke luar negeri dan menjadikan Qin sebagai representasi dari 中国 *Zhōngguó*. Ada pendapat bahwa sebutan 支那 *zhīnà* berasal dari kitab India kuno. Sebuah kitab India bernama 政事论 *Zhèngshìlùn* pernah mencatat bahwa asal mula sutera yang dipintal (Cinapatta) adalah dari 中國 *Zhōngguó*, oleh karena itu kata 支那 *zhīnà* berhubungan dan mewakili arti gulungan sutera. Kitab Buddha mengartikan kata ini dengan 脂那 *zhīnà* atau 至那 *zhīnà*, yang dalam bahasa Sanskerta berarti ‘daerah dekat perbatasan, pinggiran atau daerah yang terpencil’ (边鄙 *biānbǐ*). Kata ini juga merupakan sebutan bagi orang yang tinggal di daerah utara sekitar Gunung Himalaya, lalu kemudian dijadikan panggilan untuk 中國 *Zhōngguó*. Sampai saat ini orang Jepang masih menyebut 中國 *Zhōngguó* sebagai 支那 *zhīnà*.’

e. Kutipan dari 中国百科大辞典 *Zhōngguó Bǎikè Dà Cídiǎn* ‘Kamus Besar

Ensiklopedia Cina’ (1990:812) berbunyi:

“又称 ‘指那’ 或 ‘至那’。梵语为边鄙的意思。远为雪山（又称大雪山印度马拉亚山）以北诸种族的名称，后为对中国的称呼。近代日本因此曾称中国为支那。”

Terjemahannya berbunyi:

”Juga bisa disebut dengan 指那 *zhīnà* atau 至那 *zhīnà*. Dalam bahasa Sanskerta berarti ’daerah pinggiran’ (边鄙 *biānbì*). Pada mulanya kata tersebut digunakan untuk menyebut nama suku di bagian utara gunung Himalaya, lalu berubah fungsi menjadi sebutan untuk negara 中国 *Zhōngguó*. Jepang juga pernah menyebut 中国 *Zhōngguó* dengan sebutan *zhīnà* (支那).”

- f. Dalam kitab 翻译名义集 *Fānyì Míngyìjì* ’Kumpulan Terjemahan Nama-Nama’ dari dinasti 宋 *Sōng* (960-1279 M), seperti yang dikutip oleh Kong (2000:300), tertulis:

“支那，此云文物国。即赞美此方是衣冠文物之地也。”

Terjemahannya berbunyi:

”支那 *zhīnà*, kata ini digunakan untuk menamakan negara yang memiliki budaya. Kata ini digunakan untuk memuji daerah itu sebagai daerah yang memiliki budaya dalam bidang sandang.”

2. 中國 *zhōngguó*

- a. Kutipan dari 语言大典 *Yǔyán Dàdiǎn* ’Kamus Bahasa’ (1990:4452)

mengenai arti kata 中国 *Zhōngguó* terdiri dari empat deskripsi, yaitu:

“① (China) a:上古时代，我国华夏族建国于黄流域一带，以为居天下之中，故称中国，而把周围其它地区称为四方。后泛指中原地区 b:我国的专称〈中国应当对人类有较大的贡献〉② (State): 国家，朝廷〈今之大夫交政于中国，虽欲勿器，焉得而佛器〉《礼记》③(Capital): 京师〈惠此中国，以绥四方。《诗·大雅》〉〈帝王所都为中，故曰中国。——《裴集》〉④(Madhyadeasa): 指恒流域一带的中印度，佛教徒译称中国。”

Terjemahannya adalah:

”China merupakan sebutan kuno untuk daerah yang pertama kali dibangun suku 华夏 *Huáxià* di negara saya, yaitu daerah di sepanjang sungai Kuning. Karena letaknya

berada tepat di tengah dunia, maka disebut 中國 *Zhōngguó*. Mereka lalu menyebut daerah sekitarnya 四方 *sìfāng* 'empat arah'. Sebutan ini juga berarti daerah pusat daratan (中原地区 *zhōngyuán dìqū*). Arti lainnya adalah sebutan istimewa untuk negara saya yang telah memberi banyak kontribusi bagi rakyatnya. 中國 *Zhōngguó* juga merupakan nama ibukota. Ada sebuah kalimat yang menunjukkan 中國 *Zhōngguó*: 'Untuk memakmurkan daerah 中國 *Zhōngguó*, daerah 四方 *Sìfāng* harus dikuasai.' Dalam kitab 詩 *Shī* tercantum: 'Kota dimana Kaisar tinggal dianggap sebagai pusat dunia.'

- b. Kutipan dari 世说新语词典 *Shìshuō Xīnyǔ Cídiǎn* 'Kamus Bahasa Umum Baru' (1998:352) mengenai arti 中国 *Zhōngguó* adalah:

“(4次) ①指中原地区。(3次) 江左地促，不如中国。(言语102/27上) 苻朗初过江，王资议大好事，问中国人物及风土所生，终无极已。(排调57/133上) ②指腹内。(1次) 羊不大应对之，而盛进食，食毕便退。逐苦相留，羊义不住，直云：“向者不得从命，中国尚虚。”(雅量42/64上)

Terjemahannya adalah:

”menunjukkan daerah pusat (中原 *zhōngyuán*). Dalam kamus ini ditunjukkan bahwa daerah lain yang berada di bagian barat tidak seperti 中国 *Zhōngguó*. Pada saat 苻朗 *Fúlǎng* melewati perbatasan sungai, dia bertemu dengan 王资 *Wángzī* yang suka berdebat. Mereka membicarakan keadaan orang dan barang-barang di 中国 *Zhōngguó* dan diskusi itu tidak ada habis-habisnya.”

Butir kedua dalam data ini tidak diterjemakan karena artinya tidak berhubungan dengan topik bahasan tulisan ini, yaitu mengenai organ tubuh hewan.

- c. Kutipan dari 古代汉语词典 *Gǔdài Hànyǔ Cídiǎn* 'Kamus Kuno Bahasa Cina' (1999:2032) mengenai deskripsi 中国 *Zhōngguó* adalah:

“①京城，国都。《诗经·大雅·民劳》：“惠此中国，以绥四方。”《论衡·刺孟》：“我欲中国而授孟子室，养弟子以万钟。”②古代自我国中原地区或在中原地区华夏族建立的政权。《战国策·秦策三》：“今韩魏，中国之处，

而天下之枢也。”《史记·孝武本纪》：“天下名山八，而三在蛮夷，五在中国。”《汉书·匈奴传下》：“[伊黑居次]云常欲与中和亲。”

Terjemahannya adalah:

”Pada zaman dulu, daerah 中原 *Zhōngyuán* di 中国 *Zhōngguó* merupakan daerah pusat pembangunan dan pemerintahan suku 华夏 *huáxià*. Dalam kitab sejarah Cina, tercatat bahwa ’Negara 韩 *Han* dan 魏 *Wei* di 中国 *Zhōngguó* merupakan poros atau pusat dunia’. Dalam kitab 史记 *Shǐjì* tertulis: ’di bawah langit terdapat delapan buah gunung, tiga buah terdapat di bagian pinggiran yang terpencil (蛮夷 *mányí*), lima lainnya terdapat di 中国 *Zhōngguó*’. Kitab 汉书 *Hànshū* menuliskan sejarah pemerintahan 汉 *Hàn* yang pernah berencana untuk mengirimkan seorang putri dari negara mereka ke 中国 *Zhōngguó* dengan maksud menjaga hubungan baik kedua negara.”

d. Kutipan dari 辭源 *Cíyuán* ’ Ensiklopedia Kata’ (2000:87) tentang kata 中

国 *Zhōngguó* adalah:

“①上古時代，我國華夏族建國於黃河流域一帶，以為居天下之中，故稱中國，而把周圍我國其他地區稱為四方。後成為我國的專稱。禮中庸：“是以聲名洋溢乎中國。”漢書四三陵賈傳：“皇帝（劉邦）……繼五帝三王之僕，統天下，理中國。中國大人以億計地方萬里，居天下之膏腴，人衆車輿，萬物殷富，政由一家，自天地剖判未始有也。”②指春秋戰國時中原各諸侯國。韓非子孤憤：“夫越雖國富兵強，中國之主皆知無益於已也。”後泛指中原地區。唐陳伯玉集二度下口山詩：“下口山漠南，橫絕界中國。”③京師。詩大雅民勞：“惠此中國，以綏四方。”箋：“京師者諸復之根本。”

Terjemahan dalam bahasa Indonesia berbunyi:

”Sebutan kuno suku 华夏 *Huáxià* untuk wilayah pusat dunia di sekitar sungai Kuning yang mereka bangun, dan mereka menyebut daerah sekitarnya sebagai 四方 *sìfāng*. Sebutan 中国 *Zhōngguó* ini akhirnya menjadi sebutan negara saya. Seorang tokoh bernama 禮中庸 *Lǐ Zhōngyōng* pernah berkata: ”merupakan keseluruhan reputasi dari 中国 *Zhōngguó*”. Dalam kitab sejarah 汉书 *Hànshū* dinasti Han (25-224M) tercatat bahwa Raja ketiga 繼五帝 *Jīwǔdì* berhasil mempersatukan seluruh dunia (天下 *tiānxià*) dan menguasai negara 中國 *Zhōngguó* yang berpenduduk sangat banyak dengan luas wilayah sangat besar, menyimpan kekayaan seluruh dunia, memiliki sistem transportasi yang maju, hasil bumi yang melimpah, dan pemerintahan yang terpusat.”

e. 漢語大詞典 *Hànyǔ Dà Cídiǎn* ‘Kamus Besar Bahasa Cina’ (2000:89)

menuliskan arti 中国 *Zhōngguó* dengan:

“①上古时代，我国华夏族建国於黄河流域一带，以为居天下之中，故称中国，而把周围其它地区称为四方。后泛指中原地区。《诗·小雅·六月序》：“《小雅》尽废，则四夷交侵，中国微矣。”亦指生长，居住在中原地区的人。《普书·宣帝纪》：“吴以中国不习水战，故敢散居东关。”②犹国家，朝廷。《礼记·檀弓上》：“今之大夫交政于中国，虽欲勿器，焉得而佛器。”③京师。《诗·大雅·民劳》：“惠此中国，以绥四方。”④我国的专称。清林则徐《拟谕英吉利国王檄》：“中国所行於外国者，无一非利人之物。”

Butir yang mengacu ke negara Cina adalah yang pertama dan keempat, yang artinya:

”sebutan untuk daerah sekeliling sungai Kuning yang dianggap sebagai pusat dunia oleh suku 华夏 *Huáxià* pada zaman dulu. Daerah di luar sekitar S. Kuning dinamakan 四方 *sifāng* ‘empat arah’. 中国 *Zhōngguó* juga merupakan sebutan khusus bagi negara yang setelah berhubungan dengan dunia luar, orang-orang dan barangnya tidak dapat diungguli.”

3. 中華 *zhōnghuá*

- a. Dalam 语言大典 *Hànyǔ Dàdiǎn* ‘Kamus Bahasa’ (1990:4454) dicatat arti 中华 *zhōnghuá* sebagai berikut:

”(China) a: 古代华夏族多建都于黄河南北，以其在四方之中，因称之为中华，是汉族最初兴起的的地方，后各朝疆土渐广，凡所统辖，皆称中华，后也皆指中国。b: 指中原 c: 古时对华夏族、汉族的称谓。”

Terjemahannya adalah:

”(China) adalah sebutan untuk suku 华夏 *Huáxià* yang pertama kali menetap di bagian barat daya sungai Kuning dan menyebut daerah mereka 中华 *zhōnghuá*, yaitu pusat dari 四方 *sifāng*. Tempat tersebut merupakan tempat awal berkembangnya suku 汉 *Han* (suku dengan populasi terbesar di Cina), yang semakin lama wilayah kekuasaannya semakin luas, dan akhirnya daerah tersebut disebut 中华 *zhōnghuá* dan kemudian juga disebut 中国 *Zhōngguó*. Arti lain adalah sebutan untuk suku 华夏 *Huáxià* dan suku 汉 *han* pada zaman dulu.”

b. Menurut 辭源 *Cíyuán* ' Ensiklopedia Kata' (2000:88), 中华 *zhōnghuá*

dideskripsikan sebagai:

“我國古代華夏族興起於黃河流域一帶，居四方之中，文化發達，歷史悠久，因稱其地為中華，亦稱中原、中國。三國志蜀諸葛亮傳“與亮友善”南朝宋佩松之注：“若使游步中華，騁其龍光，豈夫多士所能沈翳哉。”魏書宕昌傳：“其地東接中華，西通西域。”後來中華遂成為我國的稱號。”

Artinya adalah:

”Tempat asal mula suku 华夏 *Huáxià* di negara saya, yaitu di sepanjang aliran sungai Kuning yang merupakan pusat daerah yang mereka namakan 四方 *sìfāng*. Karena daerah tersebut mempunyai kebudayaan yang maju dan sejarah yang cukup tua, maka disebut 中华 *zhōnghuá*, atau bisa juga disebut 中原 *Zhōngyuán* atau 中国 *Zhōngguó*.”

c. Dalam 漢語大詞典 *Hànyǔ Dà Cídiǎn* ‘Kamus Besar Bahasa Cina’

(2000:88) tercantum arti kata 中华 *zhōnghuá* sebagai berikut:

“①古代华夏族多建都于黄河南北，以其在四方之中，因称之为中华。后各朝疆土渐广，凡所统辖，皆称中华，亦称中国。普植温《清还都洛阳疏》：“自強胡陵暴，中华荡覆，狼狽失据。” ② 古时对华夏族、汉族的称谓。《北齐书·高昂传》：“于时，鲜卑共轻中华朝士。” ③指中原。宋张昞《云谷杂记·侍郎徒公帖》：“枞阳张临镇，其先中华人，自其祖寓武义，邦宪与之邻居有年矣。”

Deskripsi tersebut berarti:

”Sebutan orang suku 华夏 *Huáxià* untuk negaranya yang memiliki kebudayaan yang berkembang pesat dan perjalanan sejarah yang panjang. Karena mereka merasa aspek budaya yang mereka miliki lebih maju dibandingkan dengan negara lain, maka mereka merasa layak untuk dianggap sebagai pusat (中 *zhōng*) budaya (華 *huá*) dari keempat wilayah di luar daerah sungai Kuning (四方 *sìfāng*).”

d. Dalam 漢語大詞典 *Hànyǔ Dà Cídiǎn* ‘Kamus Besar Bahasa Cina’(2000:88)

juga terdapat entri kata “中华民族” *Zhōnghuá Mínzú*;

“我国各民族的总称。包括五十多个民族，有悠久的历史，灿烂的文化遗产和光荣的革命传统。”

Artinya adalah:

”Sebutan untuk warga negara Cina, mencakup 50 lebih suku bangsa yang terbentuk dari sejarah yang panjang, perkembangan budaya yang maju, dan tradisi yang agung.”

4. 華僑 *huáqiáo*

- a. Dalam kamus 语言大典 *Yǔyán Dàdiǎn* 'Kamus Bahasa' (上册 1990:1486)

tertulis:

“(Overseas Chinese) 族居国外的中国人。”

Terjemahan kata 华僑 *huáqiáo* tersebut adalah:

”(Perantau Cina) orang Cina yang menetap di luar negeri Cina.”

- b. 中国文化大典 *Zhōngguó Wénhuà Dàdiǎn* ” (1999:860) mencatat deskripsi

kata 华僑 *huáqiáo*:

“指族居国外的中国人。中国古代很早就有人族居国外。唐以后，由于海上交通的发达，泛海经商的中国人日益增多，有的开始在国外定局。《明史》卷三二五《满刺加传》：“男女椎髻，身体黝黑，间有白者，唐人种也。”《闽都记》：“明永乐时，福州商人赴麻喇，有姓阮芮朴樊郝等，往麻喇国多年，娶番妇生子……。”清后期更加增多。（魏志义）

Terjemahan dalam bahasa Indonesia adalah:

”Mengacu kepada orang Cina yang pergi merantau ke luar daerah atau negara mereka. Kegiatan pergi ke daerah lain untuk mencari kehidupan yang lebih baik sudah mereka lakukan sejak zaman dulu. Sejarah dinasti Ming mencatat bahwa orang yang merantau ke luar Cina memberi ’warna’ khusus di antara orang asing, orang yang berwarna kulit putih pastilah orang keturunan dinasti Tang (唐人 *Tāngrén*) - merupakan sebutan populer untuk orang Cina muncul karena salah satu nama dinasti emas di Cina adalah 唐 *Tang*.”

c. Kamus 漢語大詞典 *Hànyǔ Dà Cídiǎn* ‘Kamus Besar Bahasa Cina’ (2000:130) mendeskripsikan kata 华侨 *huáqiáo* dengan:

”侨居国外的中国人。”

Artinya adalah:

”orang Cina yang pergi ke luar negeri atau ke luar daerahnya.”

5. 華人 *huárén*

Kamus 漢語大詞典 *Hànyǔ Dà Cídiǎn* ‘Kamus Besar Bahasa Cina’ (2000:130) menuliskan arti kata 華人 *huàrén*:

“汉族股称华夏，现亦为中国人的简称。唐许浑《破北虏太和公主妇高阙》诗：“莫使华人杂犬戎。”

Terjemahannya adalah:

”华夏 *Huáxià* merupakan sebutan untuk orang suku 汉 *Hàn*, lalu menjadi sebutan singkat dari orang Cina (中国人 *Zhōngguó rén*). Pada sebuah literatur dinasti Tang tertulis bahwa ’tidak semua orang 华 *Huá* berasal merupakan orang dari suku bar-bar di bagian barat (犬戎 *Quān Róng*).”

6. 唐人 *tāngrén*

- a. Kamus 古代汉语词典 *Gǔdài Hànyǔ Cídiǎn* 'Kamus Kuno Bahasa Cina' (1999:1523) mencatat deskripsi kata 唐人 *tāngrén* dalam dua bentuk, yaitu

“①唐代人。《宋史·米芾传》：“芾冠服教唐人，风神萧散。” ②指中国人。王士禛《池北偶谈·谈异二》：“昔予在礼部，见四译讲贡之使，或谓中国为汉人，或曰唐人。”

Artinya adalah:

”Penyebut orang yang hidup pada masa dinasti 唐 *Tāng* (618-907M) yang kejayaannya terdengar sampai ke seluruh dunia, dan juga dipakai untuk menyebut orang Cina (中国人 *Zhōngguóren*) yang berciri memiliki jalan kebenaran Konfusius. Pada zaman dulu, Kementrian bidang pendidikan menemukan empat buah kata yang menunjukkan adanya hubungan pemberian upeti terhadap negara 中国 *Zhōngguó*, di antaranya 汉人 *Hànren* atau 唐人 *Tāngrén*.”

- b. Dalam kamus 辞源 *Cíyuán* 'Ensiklopedia Kata' (修订本) (2000:514), tertulis deskripsi kata 唐人 *Tāngrén* sebagai berikut:

“①指唐代人。宋史四四四米芾传：“冠服教唐人，风神萧散，立吐清畅。” ②指中国人。岛夷志略元吴璠序：“自时厥后，唐人之商贩者，外蕃率待以命使臣之礼。” 清王士禛池北偶谈二一：“昔予在礼部，见四译腿贡之使，或谓中国为汉人。谓唐人者，如荷兰暹罗诸国。盖自唐始通中国，故相没云尔。”

Terjemahannya adalah:

”Penunjuk orang dinasti 唐 *Tāng* yang namanya terkenal dan berdiri teguh di tengah bangsa-bangsa lain berkat perlindungan dewa angin (风神 *Fēngshēn*) dan ajaran 冠 *Guán*. Pada zaman dulu, kementrian pendidikan menunjukkan bahwa negara Belanda dan Thailand menyebut 中国 *Zhōngguó* dengan sebutan 唐人 *Tāngrén*.”

c. Dalam kamus 漢語大詞典 *Hànyǔ Dà Cídiǎn* ‘Kamus Besar Bahasa Cina’(2000:838) tertulis:

“① 指唐代人，《宋史·米蒂传》：“冠服效唐人，风神萧散，音吐清畅。” ② 指中国人。元吴鉴《岛夷志略序》：“自时厥后，唐人之南贩者，外蕃率待以命使臣之礼。”

Terjemahan butir kedua dalam bahasa Indonesia adalah:

”Penyebut orang Cina yang mengacu pada orang dinasti 唐 *Tāng* yang sebagian besar berprofesi sebagai pedagang yang menguasai daerah selatan, dan sisanya adalah pejabat-pejabat tinggi negara.”

2.2.2 Istilah yang Bersumber dari Dunia Barat

Karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam penerjemahan bahasa Barat lain, pada bagian ini hanya diambil sumber pustaka Barat berbahasa Inggris dan sebuah sumber berbahasa Belanda.

1. *Ch'in*

The Random House Dictionary of the English Language, Second Edition Unabridged (1983:359) dan *Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language* (1989:257) menuliskan kata *ch'in* dengan makna yang sama, yaitu:

”A dynasty in ancient China, 221-206 BC, marked by the emergence of a united empire and the construction of much of the Greatwall of China.”

Terjemahannya adalah:

”Mengacu pada nama sebuah dinasti di zaman Cina kuno (221-206 SM) yang pertama kali menyatukan seluruh wilayah Cina dan membuat tembok besar yang membatasi wilayah kekuasaan Cina.”

2. *China*

a. *Compact Oxford English Dictionary* (2003:182) mendeskripsikan *china* dalam dua butir:

”1. a fine white or translucent ceramic material. 2 household objects made from China. 3 Brit. informal a friend [ORIGIN from Chyming slang china plate 'mate'] – origin from Persian, 'relating to China'.”

Terjemahan dari makna yang berkaitan dengan pembahasan terdapat dalam butir ketiga, yaitu:

”... - asal mula dari bangsa Persia, yang artinya 'berhubungan dengan China””

Arti butir pertama adalah bahan keramik putih, kedua peralatan rumah tangga yang dibuat di Cina, ketiga merupakan ucapan populer dari kata 'teman' di daerah Inggris.

- b. Dalam *A concise Etymological Dictionary of the English Language* (1948:88) makna kata *China* adalah:

“short for *China – ware*, or *ware* from *China*. The name of the people was formerly *Chineses* ; we have drop the final *s*, and use *Chinese* as the pl. ; hence *Chinese* in the singular, by a second drop of *se*. ”

Artinya adalah:

“Peralatan yang dibuat di Cina. Arti lainnya: kata yang mengacu pada orang Cina jamak adalah *Chinese*, dan untuk bentuk tunggalnya menjadi *chine*.”

- c. *The Random House Dictionary of the English Language, Second Edition Unabridged* (1983:360) dan *Webster’s Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language* (1989:257) mencatat kata *china* dalam dua butir berbeda:

”1. People’s Republic of. a country in E. Asia: under communist control since 1949. 1,008,175,288 including 13,000,000 in Inner Mongolia and 1,400,000 in Tibet; 3,691,502 sq. mi. *Cap: Peking*. 2. Republic of. Also called Nationalist China. a republic consisting manly of the island of Taiwan off the SE coast of mainland China: under Nationalist control since 1948, but claimed by the People’s Republic of China. 16,000,000; 13,885 sq.mi. *Cap: Taipei*.”

Terjemahannya adalah:

”1. Republik Rakyat (China). Sebuah negara Republik di daerah Asia Timur yang berada dalam kekuasaan komunis sejak tahun 1949. Berpenduduk 1.008.175.288 jiwa, termasuk 13 juta orang di Mongolia dalam dan 1,4 juta orang di Tibet; mempunyai luas wilayah 3.691.502 mil persegi, beribukota di *Peking*. 2. Republik (China). Juga disebut *Nationalist China*. Sebuah republik yang terdiri dari kepulauan Taiwan yang terletak di sebelah timur laut daratan *China*: berada dalam kekuasaan Nasionalis sejak 1948,

tetapi diakui juga sebagai bagian dari Republik Rakyat *China*. Berpenduduk 16 juta jiwa dengan luas wilayah 13.885 mil persegi. Ibukotanya adalah *Taipei*.”

d. Dalam *The Australian Concise Oxford Dictionary of Current English*

(1987:174), kata *china* memiliki dua definisi, yaitu:

- i. From China (China ripe, fig, etc; ~-pea, sugar-pea; ~-orange, common orange orig. from China; ~-silk, light plain-woven silk fabric; ~-tea, smoked-cured kind of a town (*esp.* a seaport) in which the Chinese live as a colony
- ii. n. Fine semi-transparent or white earthenware, porcelain; ~(ware), things made of this; ~-closet (for keeping or displaying one's China; ~clay, kaolin; ~(plate), (rhyming sl) mate [F. Pers Chini (as prec)].

Definisi dari sumber kamus ini tidak mengungkapkan hal yang berhubungan dengan pembahasan, yang dibahas hanyalah seputar barang-barang yang berasal dari Cina seperti jeruk, sutera, teh, porselen, dan lain-lain. Namun ada sebuah definisi yang mengacu pada nama daerah yang selalu sibuk dengan kegiatan ekonomi dan kepabrikaan (*smoke-cured kind of town*), seperti pelabuhan, dimana orang Cina (*Chinese*) hidup secara berkelompok.

e. Kata *china* juga muncul dalam *An Etymological Dictionary of Modern English* (1967:293-294) yang berarti:

“Sanskrit *Chīna*, perh. from *Ch'in* or *Ts'in* dynasty (3 century B.C.). *Chin* in Marco Polo. Hence, porcelain from *China*, pronounced *cheyney* well to 19 cent, with the consequence that *Cheyne Walk*, Chelsea, was sometimes spelt *China Walk!* With *China orange* cf. Ger. *Apfelsine*, orange, lit. apple of hona, the fruit having been introduced from China by the Portuguese in 16 cent. The *NED*. Quotes “a hundred pounds to a China orange on Eclipse” (1771). A *Chinaman* was, before the 19 cent, a dealer in Chinese ware (cf. *Indiaman*). *Chinese*, OF. *Chineis* (*Chinois*), was formerly used as noun. For slang *Chinee* cf. *Portugee*, *marquee*, *burgee*, etc.”

Terjemahan dalam bahasa Indonesia adalah:

”Dalam bahasa Sanskerta berbentuk *Chīna*, kemungkinan berasal dari kata *Ch'in* atau dinasti *Ts'in* (3 abad SM). Di era Marco Polo dikenal bentuk *Chin*. Sebelum abad ke-19, kata *Chinaman* mempunyai makna pengantar barang (buruh rendahan) seperti bentuk *Indiaman*. Bentuk kata *Chineis* (*Chinois*) biasanya ditemukan dalam penyebutan kata benda. Bentuk populer (*slang*) berupa *Chinee*. ”

Penjelasan lainnya tidak mengacu pada bahasan, yaitu mengenai penggunaan kata *china* untuk menyebutkan jenis barang, seperti porselen dan jeruk.

f. Dalam *The Compact Edition of The Oxford English Dictionary* (1977:398), definisi masukan kata *china* sebagai berikut:

”China, not a native Chinese name, but found in Sanskrit as China about the Christian era, and in various modified terms employed by other Asiatic people. In Marco Polo *Chin*, in Barbosa (1516) and Garcia de Orta (1563) *China*. So in English, in Eden 1555.”

Artinya adalah:

”China, bukan merupakan nama orang keturunan asli *Chinese*, tetapi ditemukan dalam bahasa Sanskrit sebagai *China* pada masa Masehi (*Christian era*), dan dalam berbagai kurun waktu yang lain dipakai juga oleh orang Asia. Marco Polo menyebutnya *Chin*, di Barbosa (1516) dan Garcia de Orta (1563) menyebutnya *China*. Begitu pula dalam bahasa Inggris di Eden (1555).”

2. *Chinese*

a. Dalam *The Australian Concise Oxford Dictionary of Current English* (1987:174), *chinese* berarti :

“(–z) a.&n. (pl.same). (native or language) of china; person of Chinese descent; ~boxes (nested together); ~cabbage (lettuce-like species); ~goose, small brown or white domesticated goose; ~gooseberry, (nz) (vine with) brown hairy fruit, kiwi fruit; ~lantern, (1) collapsible lantern of paper, (2) puzzle of problem; ~scrub .(Austral)shrubs *cassinia arcuata* on old gold-diggings in Victoria; ~white, white zinc oxide as pigment”

Jika diterjemahkan menjadi:

“... penutur asli atau bahasa Cina; orang keturunan Cina. ...”

Penjelasan lainnya mengungkapkan hal yang tidak berhubungan dengan penamaan etnik, yaitu seputar bahan pangan yang berasal dari Cina (sayuran, angsa, buah), dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya.

- b. *Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language* (1989:257) mendefinisikan kata *chinese* sebanyak enam butir:

”1. the standard language of China, based on the speech of Peiping; Mandarin. 2. a group of languages of the Sino-Tibetan family, including standard Chinese and most of the other languages of China. 3. any of the Chinese languages, which vary among themselves to the point of mutual unintelligibility. 4. a native or descendant of a native of China. –*adj* 5. of or pertaining to China, its inhabitants, or one of their languages. 6. nothing or pertaining to the partly logographic, partly phonetic script used for the writing of Chinese, Japanese, and other languages, consisting of thousands of brushstroke characters written in vertical columns from right to left.”

Terjemahan dari definisi tersebut di atas adalah:

”4. penduduk asli dari keturunan asli Cina.”

Makna lain yang tercantum dalam kamus ini adalah mengenai sistem bahasa dan aksara yang dipakai di Cina dan oleh orang Cina.

- c. Dalam *Compact Oxford English Dictionary* (2003:183) tertulis definisi kata *chinese*:

”1. the language of China, 2. a person from China. adjective relating to China.”

Terjemahannya adalah:

” 1. bahasa Cina, 2. orang dari Cina. Berhubungan dengan Cina (kata sifat).”

3. *Cinten*

a. Dalam *Javaans-Nederlands Woordenboek* ‘Kamus Bahasa Jawa-Belanda’

(2007:123) tercantum entri kata *cinten* dengan makna:

“gw k: 1 (⇒Cihna) teken; 2 (⇒Cina) Chinees”

Jika menilik dalam kamus yang sama (2007:122), kata *chinees* yang merupakan definisi dari *cinten* dituliskan dengan arti:

“chinees; cina baru gw st: (pas)

Geimmigreerde (niet of Java geboren) Chinees.”

Terjemahannya dalam bahasa Indonesia adalah:

“pendatang dari negeri Cina yang tidak dilahirkan di Indonesia”

b. Dalam *Javanese-English Dictionary* (2002:155), kata *cinten* dideskripsikan dengan:

“Chinese (*kr* for *Cina*)”

Simbol “*kr*” mempunyai makna “krama (high level language)”. Jadi kata *cinten* merupakan bentuk bahasa bertingkat tinggi yang dipakai dalam situasi sopan di daerah Jawa.

4. *Sino*

- a. *The Australian Concise Oxford Dictionary of Current English* (1987:1050)

menulis *sino* dengan arti:

“comb. form. Chinese (and), as: Sino-Ame’rican, ~MA’NIA n., ~PHIL (E), ~PHOBE, ns. & adjs., ~PHO’BIA n. [f. Gk. *Sinai* the Chinese + - o -]’

Terjemahan dalam bahasa Indonesia adalah:

“merupakan bentuk perpaduan dari *Chinese* dan ..., seperti Sino-Amerika, Sinomania. Dalam bahasa latin kata “*Sinai*” berarti ‘*the Chinese*’.”

- b. *The Random House Dictionary of the English Language, Second Edition Unabridged* (1983:1788) dan *Webster’s Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language* (1989:1331) mendefinisikan *sino* dengan makna yang sama yaitu:

”*Sino-* a combining form meaning ”Chinese”: *Sino-Tibetan; Sinologi.*

[<NL, comb. form repr. LL *sinae* the Chinese <LGk *sînai* << Chin Qi’n CH’IN]

Terjemahannya adalah:

“bentuk perpaduan “*Chinese*”, seperti *Sino-Tibet; Sinologi.* *sino* merupakan bentuk perubahan bunyi dari zaman Yunani Tua (*Late Greek*, 8-6 SM) *sinai*, lalu di zaman Latin Tua (*Late Latin*, 6 SM) berubah menjadi *sinae*, dan akhirnya pada zaman Latin Baru (*Neo Latin*, 600-1500M) menjadi bentuk *sino*.”

2.2.3. Istilah yang Bersumber dari Indonesia

1. *Cina*

- a. Kamus Jawa Kuna – Indonesia (1995:174) mencantumkan masukan kata *cina* (sistem ejaan bahasa Jawa dibaca dengan bentuk <cino>) dengan

makna:

”I Tiongkok, Tionghoa.
Nag 83.4 (CA 136); Mal 2.221; 6.2; 8.162; 9.195; 9.15; NR 86; VG VII32f. Vla: *jur*
judi, juru gosali, juru hunjeman, juru cina, juru barata (baraka?); TBG 76.373f. V.2;
MY 11b.5.”

Bukti transkripsi dipakainya istilah ini ditunjukkan dalam kitab Negarakertagama (Nag) dalam cerita Calon Arang (CA) di tahun 136 Masehi, kitab Malat (Mal), kitab Nawaruci (NR), dan buku berbahasa Belanda *Verspreide Geschriften*.

- b. Kamus Moderen Bahasa Indonesia (1957:848) memuat makna kata *tjina* sebagai berikut:

”Tiong Hoa; *orang* –, orang Tiong Hoa; *benua* –, *tanah* –, *negeri* –, *Tiongkok* (di Indonesia nama – sekarang kurang disukai orang Tiong Hoa, tetapi di Singapura dan semenanjung nama itu biasa sadja); -- *totok* atau *Singkek*, orang Tiong Hoa jang lahir di Tiongkok jang darahnya tidak bertjampur; -- *peranakan*, orang Tiong Hoa jang lahir disini dan darahnya bertjampur; *akar* --, sedjenis ukiran; *apit* --, sedjenis alat hukuman murid2 mengadji zaman dahulu; *badju* --, badju laki2 dari kain putih; *bunga* --, sematjam tumbuh2an semak jang harum sekali baunja; *dawat* --, dawat untuk menulis huruf kandji; *katjang* --, sematjam katjang; *patjar* --, sematjam inai, -- *buta*, ketéloran dari pada tjanda buta (pura2 buta), muhallil (lih. buta), *petjinan*, kependekan dari pada petjinan, kampung orang Tiong Hoa; *seperti* – *karam*, ribut sekali (lih. karam).”

- c. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan ke-2 (1952), ke-3 (1961), dan ke-4 (1966) terdapat entri kata *tjina* yang mempunyai arti:

”*benua --, negara --* : Tiongkok; *orang --, orang Tionghwa: -- buta, muhalil; dawat (tinta) --, embak; sebagai – karam, gempar (riuh rendah).*”
(1952:860)

”1 (*negara, tanah, benua*) ---, Tiongkok; 2(*orang, bangsa, ---*), Tionghoa; -
- *buta, muhalil; dawat (tinta) --, embak; sebagai – karam, gempar (riuh rendah).*” (1961:1074 dan 1966:471)

- d. Dari sumber Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006:238) yang merupakan cetakan terbaru (ke-6) sampai saat penelitian ini tercatat arti kata *cina*:

”1.(*Negeri, tanah*)–, Tiongkok; 2.(*orang, bangsa*)–Tionghoa; –*buta, muhalil; dawat (tinta)*–, tinta hitam pekat; *sebagai–karam, ramai (riuh) sekali.*”

- e. Dari sumber Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua (1991:190) dan ketiga (2005:246), tertulis arti kata *cina* sebagai berikut:

”n. 1.Sebuah negara di Asia; Tiongkok; 2.Bangsa yang tinggal di Tiongkok, Tionghoa.
–**Buta**: orang yang menikahi perempuan dengan dibayar supaya perempuan itu setelah dicerai dapat kawin lagi dengan bekas suaminya yang telah menalaknya. Muhalil; –
Kolong: orang cina pekerja tambang; –**Perantauan**: 1.Nenek moyang kebudayaan bangsa cina yang hidup di luar perbatasan cina daratan dan Taiwan; 2.Keturunan cina yang tinggal di luar RRC dan Taiwan.”

- f. Dalam Kamus Kontemporer Bahasa Indonesia (2006:287) tercatat arti *cina* sebagai berikut:

”n. 1. Sebuah negara di Asia Tiongkok; 2. Bangsa yang tinggal di Tiongkok, Tionghoa.
–**Buta**: orang yang menikahi perempuan dengan dibayar supaya perempuan itu setelah dicerai dapat kawin lagi dengan bekas suaminya yang telah menalaknya. *Muhalil*; –
Kolong: orang cina pekerja tambang; –**Perantauan**: 1. Nenek moyang kebudayaan bangsa cina yang hidup di luar perbatasan cina daratan dan Taiwan; 2. Keturunan cina yang tinggal di luar RRC dan Taiwan.”

2. *Cinten*

Kamus Praktis Jawa – Indonesia (1985:56) yang disusun oleh L. Mardiwarsito, dkk. mendeskripsikan kata *cinten* hanya dalam satu kata, yaitu 'cina'.

3. *Singkek*

a. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1991:945) dan ketiga (2005:1071) terdapat arti kata *singkek*:

”**Singkek**: /**singkék**/ n. Orang cina totok (baru datang dari Tiongkok)”
(1991:945)

”**Singkek**: /**singkék**/ n. Orang cina totok (baru datang dari negeri Cina)”
(2005:1071)

b. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan ke-2 (1952:701), ke-3 (1961:890), ke-4 (1966:275), dan ke-6 (2006:1129) tercatat kata *singkek* dengan entri yang sama:

”**Singkeh/singkéh**/, **singkek/singkék**: orang cina totok (yang baru datang dari Tiongkok).”

- c. Dalam Kamus Kontemporer Bahasa Indonesia (2006:1433), kata *singkek* didefinisikan sebagai:

”**Singkeh/Singkek:** *n.* Orang cina totok (baru datang dari negeri cina).”

4. *Huakiau*

- a. Dari sumber Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1991:358) dan ketiga (2005:408) tercatat arti kata *huakiau* dengan masukan kata yang sama:

”**Hu.a.ki.au:** *n.* Cina perantauan.”

- b. Dalam lampiran *Daftar Kata dan Istilah* buku serial Kesastraan Melayu Tionghoa dan Kebangsaan Indonesia Jilid 9 (A.S., 2005:341) terdapat masukan kata *hoakiauw* yang dimaknai dengan ”orang Tionghoa perantauan”.

5. *Tionghoa*

- a. Kamus Moderen Bahasa Indonesia (1957:822) menyebutkan makna kata *tionghoa* sebagai berikut:

”bangsa yang mendiami Tiongkok, bangsa Tjina (tiong = tengah, hoa = orang; Tionghoa = orang tengah; Nanhoa = orang selatan)”

- b. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan ke-5 (1994:1515) tercatat arti dari kata *tionghoa* adalah:

”nama yang biasa digunakan untuk bangsa Cina di Indonesia, dianggap lebih halus dari kata Cina: *orang - , bangsa - , adat -* , tetapi bahasa Cina, huruf Cina.”

c. Dari sumber Kamus Kontemporer Bahasa Indonesia (2006:1622) tercatat:

”**Tionghoa**: *n.ark.* orang cina.”

6. *Tiongkok*

a. Kamus Moderen Bahasa Indonesia (1957:822) menyebutkan makna kata *tionghoa* sebagai berikut:

”keradjaan tengah (kok = keradjaan; tong = tengah), Republik Tjina (Republik Rakjat Tiongkok)”

b. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan ke-5 (1994:1515-1516), *tiongkok* didefinisikan sebagai:

”kata yang biasa digunakan untuk menyebut negeri Cina, sekarang Republik Rakyat Cina (RRC).”

c. Dalam Kamus Kontemporer Bahasa Indonesia (2006:1622) tercatat arti kata *tiongkok*:

”**Tiongkok**: *n.ark.* negara cina.”